

ANALISIS MAKNA KONOTASI DALAM LIRIK LAGU “SAMPAI JADI DEBU” KARYA ANANDA BADUDU

Feni Amanda Putri¹, Achmad Yuhdi²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

¹feniamandaputri540@gmail.com ²yuhdiachmad@unimed.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to analyze the connotative meaning of the lyrics of the song “Sampai Jadi Debu” by Ananda Badudu. The research used is qualitative research with descriptive methods. The data in this study is the meaning contained in a song. Data collection techniques were carried out by reading, observing, and taking notes. The instrument used is documentation. The results of the study show that the lyrics of the song “Sampai Jadi Debu” by Ananda Badudu contain connotative meanings related to eternal and eternal love. Through the use of strong and symbolic words and phrases, the verses of the song depict a very strong promise of loyalty and trust in a relationship.*

Keyword : *Connotative Meaning, Song Lyrics, Literary Works*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna konotasi pada lirik lagu “Sampai Jadi Debu” karya Ananda Badudu. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah makna yang terkandung dalam sebuah lagu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca, simak, dan catat. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Sampai Jadi Debu” karya Ananda Badudu mengandung makna konotatif yang terkait dengan cinta yang abadi dan melekat selamanya. Melalui penggunaan kata-kata dan frasa yang kuat serta simbolik, bait-bait lagu tersebut menggambarkan janji kesetiaan dan kepercayaan yang sangat kuat dalam hubungan yang terjalin.

Kata kunci: *Makna Konotatif, Lirik lagu, Karya Sastra*

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya seni yang diciptakan oleh pengarang dalam bahasa, dan bersama dengan sastra, keduanya mewakili ciri khas dalam ruang lingkungannya. Karya yang berwujud imajinasi dan kreatifitas merupakan cakupan dari karya sastra, sedangkan sastra mencakup sejarah, kritik, dan ilmu sastra yang merupakan hasil karya itu sendiri (Ratna, 2013:2014).

Kategori sastra dibedakan menjadi dua yaitu sastra sebagai seni dan sastra sebagai ilmu. Seni sastra memiliki beberapa bagian yang meliputi: seni musik, seni drama, seni lukis, dan seni tari (Kosasih 2008: 1). Karya sastra memiliki ragam yang dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: 1) prosa, 2) puisi dan 3) drama. Sejalan dengan pendapat di atas, maka seni musik meliputi lirik lagu adalah bagian dari karya sastra, karena bentuknya mirip puisi. Hal tersebut juga dikarenakan pembuatan lirik lagu yang lahir dari imajinasi

pengarang yang ditucurahkan dalam bentuk kata-kata yang indah dan padu yang menyerupai karya sastra puisi. Oleh karena itu, lagu juga termasuk ke dalam divisi karya sastra, yaitu karya sastra dengan jenis puisi.

Sastra merupakan karya fiksi hasil konsepsi yang diciptakan berdasarkan luapan perasaan pengarang berupa emosi spontan yang piawai mengekspresikan serpihan keindahan atau estetika, baik dari segi aspek makna maupun dari segi aspek kebahasaan.

Dalam semantik, terdapat berbagai macam makna, salah satunya ialah makna konotatif. Penulis berfokus pada penelitian makna konotatif. Makna konotatif disebut sebagai makna tidak sebenarnya. Makna konotasi pada hakikatnya adalah makna tambahan atau makna dengan maksud lain dari sebuah kelompok kata atau kata yang dijadikan sebagai perbandingan dengan membuat tujuan tampak jelas dan lebih menarik.

Wellek & Warren (1976:20-21) dan Noermanzah (2017:28) menyatakan bahwa karya sastra merupakan aktivitas kreatif dengan bahasa sebagai sarana prima untuk mengutarakan realita kehidupan yang dikemas dengan imajinasi manusia sehingga memiliki estetika. Pada umumnya jenis karya sastra yang dikenal terdiri dari tiga jenis, yaitu puisi, prosa dan drama, namun masih ada beberapa karya sastra lainnya seiring berkembangnya zaman. Seorang pengarang dapat mengutarakan persepsinya tentang kehidupan disekitarnya melalui karya sastra. Dalam pengeksresiannya, unsur bunyi dan bahasa dapat digunakan oleh pengarang untuk membuat sebuah karya sastra. Oleh sebab itu, puisi acapkali disebut sebagai cikal bakal dari sebuah lagu (Satinem dkk., 2020:237).

Melalui penjelasan di atas, ditemukan adanya persamaan unsur-unsur puisi dan lirik lagu, sehingga dapat dipahami bahwa lirik lagu juga disebut bagian dari puisi Teeuw (1983) (dalam Pradopo, 1997:5). Teori dan metode yang digunakan untuk mengkaji sebuah puisi juga dapat digunakan untuk mengkaji sebuah lirik lagu. Lirik lagu yang diciptakan mengandung makna tertentu dengan bahasa yang ekspresif. Selain hal tersebut, penggunaan bahasa pada lirik lagu juga nyaris sama dengan puisi yang melibatkan emosioanal dan irama yang juga dikemas dengan perasaan, kiasan, dan artistik Dunton (dalam Pradopo, 1997:6). Pemakaian diksi yang mengandung makna konotasi merupakan salah satu aspek yang penting dalam penulisan lirik lagu (Nurpadillah, 2017:84).

Parera (2004: 97-98) menyatakan bahwa makna konotasi adalah makna alami, namun sudah bergabung dengan tambahan emosi, rangsangan, dan perasaan tertentu yang tak terduga. Oleh sebab itu, makna konotasi abnormal dicantumkan dalam kamus bahasa tertentu. Pemaknaan makna konotasi harus teliti dan dipelajari yang berfondasi pada pengalaman penggunaan bahasanya.

Menurut Arifin & Tasai (2010:28) menyatakan bahwa makna konotatif merupakan makna asosiatif, artinya makna yang dihasilkan merupakan akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tertentu yang digunakan pada sebuah makna konseptual. Makna-makna konotatif sifatnya lebih profesional dan operasional daripada makna denotatif. Makna denotatif adalah makna sebenarnya atau umum. Dengan kata lain, makna konotatif adalah makna yang dapat ditafsirkan dengan mengaitkan suatu situasi dan kondisi tertentu. Senada dengan pernyataan tersebut, Nurpadillah (2017:84), menjelaskan bahwa makna konotasi adalah makna kata yang mencakup nilai rasa tambahan.

Sebuah kata dapat dikatakan mengandung makna konotasi apabila kata tersebut memiliki "nilai rasa" baik positif maupun negatif. Maka sebaliknya, apabila tidak terdapat nilai rasa pada sebuah kata, dikatakan tidak ada arti konotasi (Amelia, 2020:3). Makna konotasi bersifat menstimulasi yang memengaruhi penilaian, pancaindra, keyakinan perasaan, dan, keperluan, dan sikap tertentu. Stimulus yang diberikan dapat bersifat individual juga kolektif yang kemungkinan memiliki nilai positif maupun nilai negatif. Pengalaman dan asosiasi yang hidup pada setiap individu atau masyarakat pengguna bahasa dan pemanfaatan makna menjadikan rangsangan yang diberikan memiliki rangsangan yang bergantian dan tumpang-tindih. Makna konotasi tidak dapat bersifat tetap atau baku, sehingga di saat yang berbeda sebuah kata atau kelompok kata dapat memiliki nilai negatif atau nilai positif.

Lagu "Sampai Jadi Debu" adalah sebuah lagu yang diciptakan dan disenandungkan oleh duo musik indie Indonesia, Banda Neira. Lagu ini menjadi salah satu lagu yang populer di kalangan pendengar musik indie di Indonesia. Lirik lagu "Sampai Jadi Debu" mengisahkan tentang kisah cinta yang abadi, bahkan hingga kematian. Lagu ini memiliki nuansa romantis dan puitis, dengan lirik yang sarat dengan makna dan konotasi yang dalam. Melodi dan aransemen musik yang digunakan dalam lagu ini juga memperkuat nuansa puitis dan merdu dari lagu ini.

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis makna konotatif dari lirik lagu "Sampai Jadi Debu" oleh Ananda Badudu, serta menemukan dan mendiskusikan makna tersembunyi yang terkandung di dalamnya. Pentingnya penelitian ini terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama puisi, yang telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di beberapa jenjang, mulai jenjang SD sampai jenjang perguruan tinggi.

Umumnya, pengajaran puisi termasuk dalam KD (Kompetensi Dasar) yang berkaitan dengan pemahaman sastra dan budaya. Di SD, pengajaran puisi lebih terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra. Sementara itu, di SMP dan SMA,

pengajaran puisi lebih difokuskan pada pembelajaran sastra dan budaya Indonesia, dan sering kali termasuk dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Puisi terdapat pada KD 4.8 dijelaskan sebagai "menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi." Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas makna-makna konotatif dalam lirik "Sampai Jadi Debu" serta bagaimana lirik tersebut dapat diaplikasikan dalam pembelajaran puisi.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan, penelitian rujukan yang relevan dengan penelitian ini, yakni penelitian Ans Prawati Yuliantari, Ermelinda Abur (2019) yang menganalisis kandungan makna konotatif pada sebuah lagu dari grup musik bernama Ecko Show. Dari hasil penelitian ini terhadap lagu Ecko Show, dibuktikan bahwa lagu tersebut memiliki kalimat-kalimat yang banyak mengandung kata, frasa, dan juga kalimat konotatif. Selain itu juga terdapat penelitian Yanti Claudia Sinaga (2021), yang mengkaji lagu sama dengan penelitian tersebut dan memperoleh makna lagu bahwa sebuah hubungan jarak jauh hendaknya memiliki komitmen, rasa sabar, dan paling penting yaitu sikap saling mempercayai satu sama lain. Hikma Tansilo (2021), menjabarkan makna konotasi dan denotasi yang terdapat dalam lirik lagu "Gajah" ciptaan Muhammad Tulus. Peneliti selanjutnya (Tamia Rindi Antika (2020), peneliti ini membahas mengenai makna mitos, denotasi, dan konotasi dalam lagu berjudul "Lathi" ciptaan Weird Genius. Itika Purnama Sari, Fira Febriyanti (2021), pada penelitian ini membahas lagu Nadin Amizah yang berjudul "Bertaut" yang mengandung makna konotasi positif tersirat yang mejelskan bahwa seorang anak dan ibu memiliki rasa kasih sayang dan ikatan batin yang erat sampai masanya mau memisahkan.

Penelitian terbaru yang saya lakukan adalah mengenai analisis makna konotasi dalam lirik lagu "Sampai Jadi Debu" karya Ananda Badudu. Dalam penelitian ini, saya melakukan analisis terhadap makna-makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Lagu "Sampai Jadi Debu" sendiri merupakan lagu yang terkenal di Indonesia dan telah menjadi hits di berbagai platform musik. Namun, di balik ketenarannya tersebut, terdapat makna-makna konotatif yang dapat diinterpretasikan dari lirik lagu tersebut.

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode analisis kualitatif. Saya melakukan observasi terhadap lirik lagu "Sampai Jadi Debu" dan mencoba memahami makna-makna konotatif yang terkandung di dalamnya.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa terdapat beberapa makna konotatif yang dapat diinterpretasikan dari lirik lagu "Sampai Jadi Debu". Salah satunya adalah

tentang perjuangan dalam mencapai cita-cita, di mana seseorang harus berusaha dengan keras hingga menjadi "debu" yang bermakna. Selain itu, terdapat pula makna tentang kebersamaan dan dukungan dari orang-orang terdekat yang dapat membantu seseorang dalam mencapai impian.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai makna-makna konotatif yang terdapat dalam lirik lagu "Sampai Jadi Debu" karya Ananda Badudu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi tentang semiotika musik dan juga memberikan inspirasi bagi para penikmat musik dalam menginterpretasikan lagu pada umumnya.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Fadli (2021), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi yang meneliti sebuah mutu hubungan, situasi, aktivitas, atau bermacam material dan cenderung menekankan pada deskripsi holistik, yang akan mendeskripsikan secara rinci tentang situasi atau peristiwa yang sedang terjadi daripada membandingkan efek perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan "makna konotasi" yang terkandung dalam lirik lagu "Sampai Jadi Debu" karya Ananda Badudu.

Data berupa lirik lagu dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menuliskan setiap kata dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah (1) membaca dan memahami seluruh lirik lagu secara cermat; (2) mengidentifikasi kata atau kalimat yang mengandung makna konotasi; (3) mencatat data yang merupakan aspek makna konotasi; (4) menganalisis hasil data yang telah ditemukan, sesuai dengan teori yang digunakan; (5) mencari referensi sebagai alat bantu untuk melakukan sintesis awal lalu membuat simpulan.

Setelah mengumpulkan data dan mengelompokkan berdasarkan masing-masing jenis aspek makna konotasi, langkah selanjutnya adalah menggunakan metode padan. Metode ini menggunakan unsur eksternal sebagai alat bantu analisis, yaitu analisis makna konotasi pada lirik lagu tersebut.

1. Sumber Data

Penelitian ini akan menguraikan data-data berupa lirik lagu dan mengidentifikasi makna konotasi yang terkandung pada lagu "Sampai Jadi Debu" karya Ananda Badudu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data berupa lirik lagu dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan menuliskan setiap kata dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan meninjau penelitian tertentu.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara peneliti untuk dapat mengolah data agar mendapatkan analisis yang bermakna. Langkah yang dilakukan yaitu menyortir bagian-bagian dari lirik lagu yang dijadikan acuan dalam menjawab pertanyaan pada penelitian ini. Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan fokus pada makna konotasi yang terkandung dari objek penelitian yaitu lirik lagu yang sudah ditentukan sebelumnya. Data yang dikumpulkan dilakukan oleh peneliti dengan menggali, mengumpulkan, dan mencatat yang akan dimaksimalkan terdapat kebenaran dan kemantapan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti telah menentukan langkah-demi langkah yang sesuai untuk mengembangkan kesahihan data yang sudah diperoleh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Parera (2004: 97-98) mengungkapkan bahwa makna konotasi memiliki sifat yang negatif pada saat tertentu, namun juga bisa bersifat positif pada saat yang lain. Berdasarkan teori yang diungkapkan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa makna konotasi positif adalah makna sebuah kata atau kelompok kata yang memiliki nilai rasa yang bersifat baik. Makna positif yang terkandung pada hasil analisis, sesungguhnya memberikan nasihat, arahan, atau petunjuk yang baik dan juga bermakna, namun diungkapkan secara tidak langsung yang tidak membatasi persepsi seseorang untuk memaknainya. Penikmat atau pendengar sebuah lagu dapat memperoleh dan memetik makna konotatif positif yang terkandung dibalik setiap ungkapan pada lirik lagu. Penafsiran makna yang kita lakukan bergantung pada cara pengarang melalui karyanya memberikan bagaimana dan seperti apa bentuk ungkapan yang dituangkan, baik melalui kata, frasa maupun dalam bentuk kalimat. Tabel berikut merupakan makna konotatif yang terdapat pada lirik lagu “sampai jadi debu” karya ananda badudu.

Bait Lirik Lagu	Lirik Lagu	Makna konotatif
Bait Pertama	<p><i>"Badai tuan telah berlalu, salah kah"</i></p> <p><i>"Kumenuntut mesra"</i></p> <p><i>"Tiap pagi menjelang, kau di sampingku"</i></p> <p><i>"Ku aman ada bersamamu"</i></p>	<p>Lirik lagu tersebut menceritakan tentang perjalanan sebuah rumah tangga. Pada bait tersebut memiliki makna konotasi yang melibatkan kesedihan, kehilangan, dan harapan yang tidak pasti. Frasa "Badai Tuan telah berlalu" menunjukkan bahwa sesuatu yang buruk atau sulit telah berakhir. Namun, kesedihan dan kehilangan masih terasa di dalam bait tersebut, ditunjukkan dengan ungkapan "Salahkah ku menuntut mesra?" yang mungkin merujuk pada rasa bersalah atau kegagalan dalam hubungan sebelumnya.</p> <p>Kemudian, adanya gambaran "Tiap pagi menjelang / Kau di sampingku" menunjukkan harapan dan kebahagiaan yang mungkin terjadi pada masa depan. Namun, frasa "Ku aman ada bersama mu" juga bisa merujuk pada rasa ketidakpastian atau</p>

		<p>keraguan tentang keamanan dan stabilitas hubungan tersebut.</p> <p>Secara keseluruhan, bait tersebut menggambarkan perasaan yang kompleks dan bertentangan dalam hubungan yang belum pasti dan masih penuh tanda tanya</p>
Bait Kedua	<p><i>“Selamanya, sampai kita tua, sampai jadi debu”</i></p> <p><i>“Ku di liang yang satu, Ku di sebelahmu”</i></p>	<p>Pada bait kedua, lirik lagu yang diungkapkan pada bait tersebut memiliki makna konotasi yang melibatkan cinta yang abadi, setia, dan melekat selamanya. Frasa "Selamanya / Sampai kita tua / Sampai jadi debu" menunjukkan kesetiaan yang abadi dan kebersamaan dalam hidup dan bahkan setelah kematian.</p> <p>Gambaran "Ku di liang yang satu / Ku di sebelahmu" menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat erat dan melekat, bahkan ketika keduanya berada di dalam liang kubur. Secara keseluruhan,</p>

		<p>bait tersebut menggambarkan cinta yang tahan lama dan melekat, yang tidak tergoyahkan oleh waktu dan bahkan kematian.</p>
Bait ketiga	<p><i>“Badai Puan telah berlalu”</i> <i>“Salahkah ku menuntut mesra?”</i> <i>“Tiap taufan menyerang”</i> <i>“Kau di sampingku, Kau aman ada bersamaku”</i></p>	<p>Pada bait ketiga, Bait tersebut memiliki makna konotasi yang melibatkan kegagalan dan kesedihan dalam hubungan, tetapi juga harapan dan ketabahan dalam menghadapi masa sulit. Frasa "Badai Puan telah berlalu" menunjukkan bahwa hubungan sebelumnya telah berakhir dan kemungkinan terjadi ketidakharmonisan atau konflik.</p> <p>Ungkapan "Salahkah ku menuntut mesra?" juga menunjukkan rasa penyesalan atau keraguan diri atas keputusan yang diambil dalam hubungan tersebut. Namun, kehadiran pasangan yang menenangkan di saat taufan dan badai datang, ditunjukkan dengan "Kau di</p>

		<p>sampingku / Kau aman ada bersamaku" menunjukkan adanya harapan dan ketabahan dalam menghadapi masa sulit bersama.</p> <p>Secara keseluruhan, bait tersebut menggambarkan perasaan kegagalan dan kekecewaan dalam hubungan yang telah berakhir, namun juga menunjukkan harapan dan kekuatan dalam menghadapi masa depan yang sulit.</p>
Bait keempat	<p><i>"Selamanya, Sampai kita tua, Sampai jadi debu"</i></p> <p><i>"Ku di liang yang satu, Ku di sebelahmu"</i></p>	<p>Pada bait selanjutnya, memiliki makna konotasi yang melibatkan janji dan kepercayaan bahwa cinta dan hubungan tersebut akan abadi dan terus berlanjut sampai akhir hayat dan bahkan setelah kematian. Frasa "Selamanya / Sampai kita tua / Sampai jadi debu" menunjukkan janji bahwa hubungan tersebut akan terus berlanjut sepanjang hidup, bahkan hingga keduanya menjadi abu.</p>

		<p>Gambaran "Ku di liang yang satu / Ku di sebelahmu" menunjukkan kepercayaan bahwa pasangan tersebut akan selalu bersama, bahkan ketika mereka telah meninggal dunia. Bait tersebut menggambarkan kepercayaan yang sangat kuat dan tulus dalam hubungan yang dijalin, serta janji bahwa cinta dan kesetiaan tersebut akan terus ada selamanya</p>
--	--	--

Berdasarkan dari analisis makna konotasi dalam lirik lagu "Sampai Jadi Debu", dapat disimpulkan bahwa bait tersebut memiliki tema yang terkait dengan cinta yang abadi dan melekat selamanya. Melalui penggunaan kata-kata dan frasa yang kuat dan simbolik, bait tersebut menggambarkan janji kesetiaan dan kepercayaan yang sangat kuat dalam hubungan yang dijalin. Konotasi "sampai jadi debu" dan "ku di liang yang satu" menyoroti komitmen jangka panjang dan keabadian dalam hubungan, menciptakan nuansa romantis dan menggugah. Dengan demikian, lirik lagu ini mampu menyampaikan pesan tentang keintiman yang mendalam, komitmen yang tak tergoyahkan, dan kebahagiaan dalam hubungan yang tahan lama.

Keseluruhan, analisis makna konotasi dalam lirik lagu "Sampai Jadi Debu" karya Ananda Badudu mengungkapkan kecerdasan dan keindahan dalam penggunaan kata-kata serta konotasi yang dipilih dengan hati-hati. Artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang makna lirik lagu dan membantu pendengar untuk lebih menghargai dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Namun, meskipun bait tersebut penuh dengan makna positif yang berfokus pada keabadian cinta, interpretasi konotasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan pengalaman individu. Sebagai contoh, beberapa orang mungkin melihat bait tersebut

sebagai ungkapan cinta yang tulus, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai penggambaran tentang kematian dan kesepian.

IV. SIMPULAN

Dari analisis makna konotasi pada lirik lagu "Sampai Jadi Debu" karya Ananda Badudu yang dilakukan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa lagu ini memiliki makna yang sangat dalam dan kompleks, dengan lirik yang penuh dengan metafora dan konotasi. Lagu ini membahas tentang kehidupan, kematian, dan kesetiaan, dengan memberikan pesan bahwa kehidupan adalah perjalanan yang singkat dan bahwa kita harus menghargai setiap momen yang kita miliki. Melalui penggunaan konotasi dan metafora, Ananda Badudu berhasil menciptakan lirik yang sangat emosional dan memikat, sehingga mampu menggugah perasaan pendengarnya. Selain itu, artikel ini juga menunjukkan bahwa analisis makna konotasi dapat menjadi alat yang berguna dalam memahami lirik lagu secara lebih dalam dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para penggemar musik dan penikmat sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu "Lathi" Karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2).
- Anwarsani, A. (2023). *Puisi "Keindahan Alam, Kelana Cinta" Karya: Misnawati untuk Sarana Siswa Mencintai Tempat Wisata di Indonesia*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 215-228.
- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 244-259
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 36-44.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.

- Misnawati, M., Admojo, W., Diplan, D., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). Kajian Ekopuitika Dalam Pantun Nasihat Karya Anwarsani. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 256-272.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., Devi, K., Melinda, M., ... & Salwa, N. (2023). *Pantun Nasihat Pada Label Kemasan Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Donat dengan Bahan Dasar Labu Kuning untuk Anak Berkebutuhan Khusus SLBN 1 Palangka Raya*. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 58-75.
- Muriyana, T. (2022). *Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) Dan Makna Dalam Puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul Dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Nurpadillah, V. (2017). Wacana Kepemimpinan: Analisis Makna Konotasi dalam Teks Pidato Perdana Presiden Jokowi. *Jalabahasa*, 13(1), 84. doi:10.36567/jalabahasa.v13i1.43.
- Saputra, N., Nurachmana, A., Putri, H. A. R., Sidarwati, N., & Sarcie, S. (2022, May). *Majas Perulangan Dalam Buku Antologi Puisi Guru "Tentang Sebuah Buku dan Rahasia Ilmu" Serta Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 60-74).
- Sitorus, K. S., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Poerwadi, P., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Penggunaan Model PJBL Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pemanfaatan Media Youtube Pada Peserta Didik Kelas X IPS-1 Semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2022/2023*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 155-170).
- Parera, J.D. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: *PT. Gelora Aksara Pertama*.
- Pradopo, R. D. (1997). *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: *Gadjah Mada University Press*.
- Prawati Yuliantari, A., & Abur, E. (2019). Makna Konotatif dalam Lirik Lagu Grup Musik Ecko Show. *PROLITERA: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*, 2(2), 123-134.
- Prawati Yuliantari, A., & Abur, E. (2019). Makna Konotatif dalam Lirik Lagu Grup Musik Ecko Show. *PROLITERA: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*, 2(2), 123-134.
- Ratna, N. K. (2013). *Entri Kajian Sastra, Seni dan sosial Budaya*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.

- Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22-32.
- Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22-32.
- Satinem, S., Juwati, J., & Noermanzah, N. (2020). Developing Teaching Material of Poetry Appreciation Based on Students Competency Analysis. *English Review: Journal of English Education*, 8(2), 237. doi:10.25134/erjee.v8i2.2707.
- Sinaga, Y. C., Cyntia, S., Komariah, S., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Lirik Lagu “Celengan Rindu” Karya Fiersa Besari. *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 3(1).
- Tansilo, H. (2022). ANALISIS MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI LIRIK LAGU “GAJAH” KARYA MUHAMMAD TULUS. *BASTRANDO*, 2(1), 20-29.
- Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023, May). *Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul “SILHUET” Karya Taufiq Ismail*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250).
- Utari, W., & Yuhdi, A. (2022). ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA PADA KUMPULAN CERPEN KARYA EMASTA EVAYANTI SIMANJUNTAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBELAJARAN DI SMA. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(2), 214-220.
- Wellek, R. & Warren, A. (1976). *Theory of Literature*. USA: Penguin University Books.
- Affandi, A. & Su'ud, M. (2016). Antara Takwa dan Takut (Kajian Semantik Leksikal dan Historis terhadap Al-Qur'an). *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 111-123.
- Amelia, F. (2020). Makna Denotasi dan Konotasi Wacana Narasi Bahasa Makassar. *Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, 1(1), 3.